

**RESPON MAHASISWA TERHADAP TES KEMAMPUAN BACA
ALQURAN DALAM MENENTUKAN PENERIMAAN
CALON MAHASISWA BARU
(Studi Deskriptif Pada Mahasiswa IAIN Langsa Tahun Akademik
2018/2019)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RISTI YUGA PRATIWI
NIM: 1012013086**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA
2020 M/1442 H**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan kesempurnaan kepada kita. Shalawat berangkai salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah merubah pola pikir manusia yang jahil (bodoh) kepada pemikiran yang logis dan Islami.

Adapun skripsi ini berjudul “*Respon Mahasiswa Terhadap Tes Kemampuan Baca Alquran Dalam Menentukan Penerimaan Calon Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa IAIN Langsa Tahun Akademik 2018/2019)*” yang merupakan kewajiban peneliti sebagai mahasiswa semester akhir dalam rangka proses penyusunan karya ilmiah (skripsi) untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini telah mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa, Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA dan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Iqbal, M.Pd dan juga kepada Ibu Nazliati, M.Ed sebagai pembimbing I, Ibu Nani Endri Santi, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan mengkoreksi serta membimbing peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak/Ibu Dosen dan para staf, serta teman-teman

mahasiswa yang telah membantu dan memberikan dukungan dan petunjuk dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda, ibunda yang telah memberikan motivasi, dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat secara khusus bagi peneliti untuk menambah wawasan keilmuan, pengalaman dilapangan, dan secara umum untuk pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan pihak masyarakat serta semua pembaca sebagai bahan masukan.

Langsa, 4 September 2020
Penulis

(Risti Yuga Pratiwi)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah.....	9
G. Penelitian Yang Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Respon Mahasiswa.....	13
B. Pengertian dan Keutamaan Membaca Al Quran.....	14
1. Pengertian Al Quran Menurut Bahasa dan Istilah	14
2. Keutamaan Membaca Al Quran.....	15
C. Kemampuan Membaca Al Quran.....	18
1. Pengertian Membaca Al Quran	18
2. Tujuan Membaca Al Quran	21
3. Cara Membaca Al Quran	23
4. Aspek-Aspek Membaca Al Quran	25
5. Kesalahan Dalam Membaca Al Quran	33
D. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Quran	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Subjek Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Analisis Data	41
H. Tahap-Tahap Penelitian	43
I. Teknik Penulisan.....	44
J. Sistematika Penulisan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Pelaksanaan Tes Kemampuan Baca Al Quran di IAIN Langsa.....	51

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	63
2. Hasil Wawancara.....	64
3. Angket	66
4. SK Pembimbing.....	69
5. Surat Izin Penelitian Dari IAIN Langsa	70
6. Surat Hasil Penelitian Dari IAIN Langsa	71
7. Kartu Kegiatan Bimbingan Skripsi Pembimbing I.....	72
8. Kartu Kegiatan Bimbingan Skripsi Pembimbing II	73
9. KRS Terakhir.....	74
10. KHS terakhir.....	75
11. Biodata Diri	76

ABSTRAK

Alquran merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih, dan membaca Alquran bukan hanya menjadi amal ibadah, tetapi juga dapat menjadi penawar dan penyejuk bagi orang yang gelisah jiwanya. Dalam hal ini yang ingin diterapkan oleh IAIN Langsa sebagai salah satu Institut Agama Islam Negeri yang ada di Indonesia dan satu-satunya yang ada di kota Langsa, dengan mewajibkan calon mahasiswanya untuk mengikuti tes kemampuan baca Alquran sebagai salah satu syarat bagi calon mahasiswa untuk dapat diterima sebagai mahasiswa di IAIN Langsa.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat *deskriptif*, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Langsa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Dari 24 mahasiswa semester II unit 3 fakultas tarbiyah jurusan PAI hampir 100% meyakini setuju dengan diadakan tes baca Alquran sebagai salah satu syarat diterima di IAIN Langsa. Tes yang dilaksanakan berupa tes kemampuan baca Alquran yang mencakup makharijul huruf, hukum huruf, hukum mad dan qasr serta tes tulis surat atau ayat-ayat pendek.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah tes kemampuan baca Alquran yang dilaksanakan di gedung Pasca Sarjana (S2) lantai 2 IAIN Langsa oleh panitia pelaksana tes yang terdiri dari dosen-dosen IAIN Langsa, baik dari dosen ilmu quran dan tafsir, dosen tarbiyah, dosen syari'ah, dan sebagainya. Respon mahasiswa terhadap tes kemampuan baca Alquran hampir semuanya memberi respon yang positif, dalam artian mereka (calon mahasiswa yang telah mengikuti tes kemampuan baca Alquran) yaitu mahasiswa semester II unit 3 jurusan Tarbiyah prodi PAI setuju dengan pelaksanaan tes kemampuan baca Alquran.

Kata Kunci: *Respon, Tes Kemampuan, Alquran, Mahasiswa Baru*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

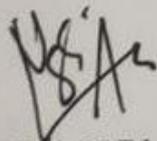
Diajukan Oleh :

Risti Yuga Pratiwi
NIM : 1012013086

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

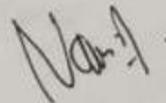
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Nazliati, M.Ed
NIDN. 2109078201

Pembimbing II



Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

**RESPON MAHASISWA TERHADAP TES KEMAMPUAN BACA
AL-QUR'AN DALAM MENENTUKAN PENERIMAAN
CALON MAHASISWA BARU
(Studi Deskriptif Pada Mahasiswa IAIN Langsa Tahun Akademik
2018/2019)**

SKRIPSI

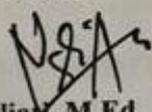
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

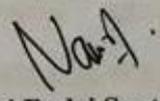
Jum'at 28 Agustus 2020 M
08 Muharram 1412 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

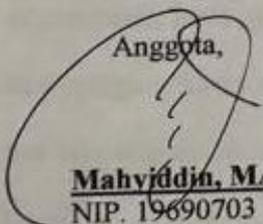
Ketua,


Nazliat, M.Ed
NIDN. 2109078201

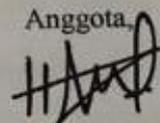
Sekretaris,


Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Anggota,

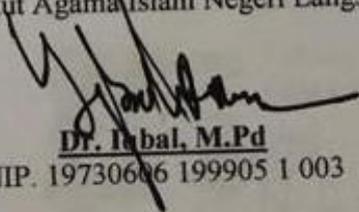

Mahyiddin, MA
NIP. 19690703 199702 1 001

Anggota,


Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Iqbal, M.Pd
NIP. 19730606 199905 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan kesempurnaan kepada kita. Shalawat berangkai salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah merubah pola pikir manusia yang jahil (bodoh) kepada pemikiran yang logis dan Islami.

Adapun skripsi ini berjudul “*Respon Mahasiswa Terhadap Tes Kemampuan Baca Alquran Dalam Menentukan Penerimaan Calon Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa IAIN Langsa Tahun Akademik 2018/2019)*” yang merupakan kewajiban peneliti sebagai mahasiswa semester akhir dalam rangka proses penyusunan karya ilmiah (skripsi) untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini telah mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa, Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA dan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Iqbal, M.Pd dan juga kepada Ibu Nazliati, M.Ed sebagai pembimbing I, Ibu Nani Endri Santi, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan mengkoreksi serta membimbing peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak/Ibu Dosen dan para staf, serta teman-teman

mahasiswa yang telah membantu dan memberikan dukungan dan petunjuk dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda, ibunda yang telah memberikan motivasi, dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat secara khusus bagi peneliti untuk menambah wawasan keilmuan, pengalaman dilapangan, dan secara umum untuk pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan pihak masyarakat serta semua pembaca sebagai bahan masukan.

Langsa, 13 Agustus 2020
Penulis

(Risti Yuga Pratiwi)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAKS	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah.....	9
G. Penelitian Yang Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Respon Mahasiswa.....	13
B. Pengertian dan Keutamaan Membaca Al Quran.....	14
1. Pengertian Al Quran Menurut Bahasa dan Istilah	14
2. Keutamaan Membaca Al Quran.....	15
C. Kemampuan Membaca Al Quran.....	18
1. Pengertian Membaca Al Quran	18
2. Tujuan Membaca Al Quran	20
3. Cara Membaca Al Quran	23
4. Aspek-Aspek Membaca Al Quran	25
5. Kesalahan Dalam Membaca Al Quran	33
D. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Quran.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	38
E. Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Analisis Data	41
H. Tahap-Tahap Penelitian	43
I. Teknik Penulisan.....	44
J. Sistematika Penulisan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Pelaksanaan Tes Kemampuan Baca Al Quran di IAIN Langsa.....	51

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi-fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mencetak peserta didik menjadi manusia rasional, konsisten, jujur, peka, 'arif, menjunjung nilai-nilai kebenaran, demokrasi, kebersamaan, kemanusiaan, keindahan, kemerdekaan individu, dan memiliki integritas yang tinggi pada profesi, bukan sebaliknya.oleh sebab itu, pemerintah terus berupaya untuk melakukan yang terbaik demi mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi penerus bangsa.¹

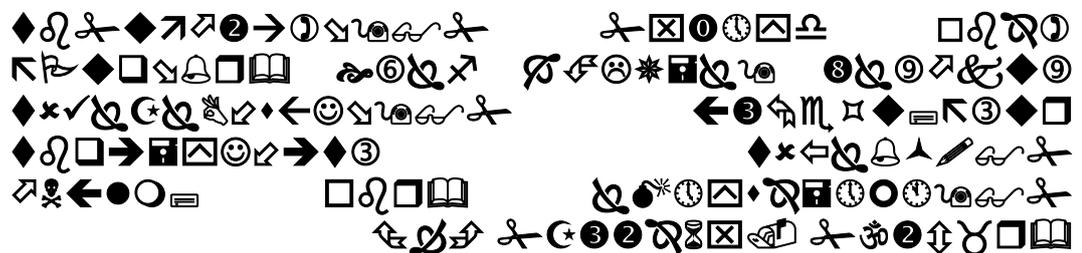
Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berbeda dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap

¹ Jurnal EDUKASI, *Standarisasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, (Depag RI, 2007), hal. 3

jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.² Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa dan negara maju, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang seperti Indonesia. Pendidikan dalam pelaksanaannya harus diarahkan pada proses yang tertib, teratur dan terarah dengan media-media atau seni, yaitu manajemen.³

Pendidikan Islam khususnya pendidikan Islam di Indonesia mempunyai sejarah yang sangat panjang, pendidikan Islam di Indonesia berkembang seiring dengan kedatangan agama Islam itu sendiri. Dalam konteks masyarakat Arab, dimana Islam lahir dan pertama kali berkembang, kedatangan Islam lengkap dengan usaha-usaha pendidikannya untuk tidak menyebut sistem merupakan sebuah transformasi besar.⁴

Agama Islam merupakan agama yang telah kita anut dan telah dianut oleh ratusan juta kaum muslim di seluruh dunia dan merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup bagi pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Islam mempunyai satu sendi utama yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman dalam Alquran:



² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, cet. 2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 22
³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 3
⁴ Neliwati, *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Sumatera Utara*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), hal. 27

Artinya: ”*Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”. (QS. Al-Isra: 9)

Terlebih pada pendidikan tinggi yang merupakan bagian dari pendidikan nasional yang tujuannya untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan. Yang pada akhirnya dapat melahirkan manusia-manusia pembangun dan mengembangkan dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

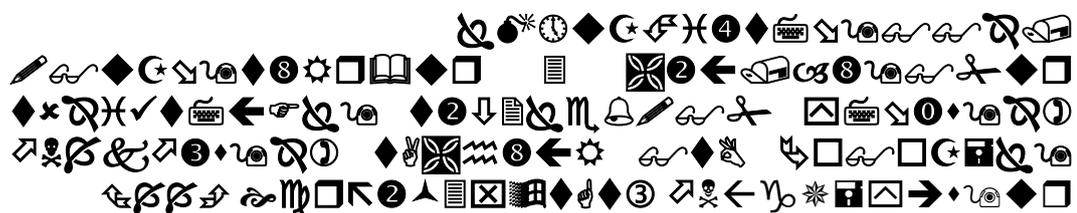
Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak terlepas dari ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW berdasarkan firman Allah yang terkandung di dalam Alquran. Alquran adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Alquran sebagai dasar pendidikan Islam disamping sunnah beliau sendiri. Kedudukan Alquran sebagai sumber pokok utama pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat-ayat Alquran itu sendiri.⁵

Alquran merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang mempercayai Alquran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari

⁵ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hal. 31

dan memahaminya serta mengamalkan dan mengerjakannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

Alquran memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan jalan meletakkan pada dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. Allah SWT menugaskan hal tersebut kepada Rasulullah SAW untuk memberi keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar tersebut, sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya: ”keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (QS. An-Nahl: 44)⁶

Disamping itu juga keterangan yang diberikan oleh Rasulullah SAW bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada seluruh umat manusia agar memperhatikan dan mempelajari Alquran. Mempelajari Alquran adalah kewajiban bagi setiap muslim.

Setiap mukmin yakin bahwa dengan membaca Alquran saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca adalah kitab suci yang berisi kalam Allah. Alquran merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih, dan membaca Alquran bukan hanya menjadi amal ibadah,

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 33

tetapi juga dapat menjadi penawar dan penyejuk bagi orang yang gelisah jiwanya.⁷

Demikian pula halnya dengan pendidikan agama khususnya mengenai bacaan ayat suci Alquran sebagaimana firman Allah yang artinya *”Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan”*.

Rasulullah SAW juga bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

yang artinya *”Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan yang mengajarkannya”*.

Dalam hal ini yang ingin diterapkan oleh IAIN Langsa sebagai salah satu Institut Agama Islam Negeri yang ada di Indonesia dan satu-satunya yang ada di kota Langsa, dengan mewajibkan calon mahasiswanya untuk mengikuti tes kemampuan baca Alquran sebagai salah satu syarat bagi calon mahasiswa untuk dapat diterima sebagai mahasiswa di IAIN Langsa. Selain itu, diadakannya tes kemampuan baca Alquran bagi calon mahasiswa IAIN juga dikarenakan pada tahun-tahun sebelumnya banyak diantara mahasiswa IAIN Langsa yang tidak bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, hal tersebut diketahui pada saat sidang skripsi berlangsung yang mengharuskan setiap mahasiswa untuk membaca ayat suci Alquran didepan para penguji skripsi. Oleh sebab itu diadakanlah tes kemampuan baca Alquran bagi setiap calon mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan di IAIN Langsa sebagai salah satu syarat menjadi mahasiswa di IAIN Langsa.

⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, (Jakarta, 1971), hal. 102

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai masalah tes baca Alquran di IAIN Langsa dengan judul penelitian "*Respon Mahasiswa Terhadap Tes Kemampuan Baca Alquran Dalam Menentukan Penerimaan Calon Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa IAIN Langsa Tahun Akademik 2018/2019)*".

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah, perlu adanya pembatasan masalah yang akan dijadikan sebagai bahan acuan penelitian agar tidak terlalu panjang dan menyimpang dari tujuan dan rumusan masalah yang ada. Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang penelitian yang akan penulis teliti yaitu mengenai "*Respon Mahasiswa Terhadap Tes Kemampuan Baca Alquran Dalam Menentukan Penerimaan Calon Mahasiswa Baru*" yang merupakan studi deskriptif pada mahasiswa IAIN Langsa tahun akademik 2018-2019, yaitu mahasiswa semester II unit 3 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. Oleh sebab itu, peneliti hanya akan memfokuskan penelitian karya ilmiah ini pada "*respon mahasiswa dan tes kemampuan membaca Alquran bagi calon mahasiswa baru di IAIN Langsa*".

C. Rumusan Masalah

Dari hasil pemaparan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti perlu kiranya untuk merumuskan beberapa rumusan yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tes kemampuan baca Alquran yang diadakan di IAIN Langsa?
2. Bagaimana respon mahasiswa terhadap tes kemampuan baca Alquran dalam menentukan penerimaan calon mahasiswa baru di IAIN Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan sebuah penelitian, maka sudah tentu ada tujuan yang akan dan ingin dicapai oleh peneliti. Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tes baca Alquran yang diadakan di IAIN Langsa.
2. Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap tes kemampuan baca Alquran dalam menentukan penerimaan calon mahasiswa baru di IAIN Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis, adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Bagi IAIN Langsa

Adapun manfaat penelitian ini bagi IAIN Langsa adalah dengan mengadakan tes baca Alquran, maka pihak IAIN Langsa dapat mengetahui tingkat kemampuan membaca Alquran mahasiswanya, apabila dianggap kurang baik, maka pihak kampus terutama pihak prodi dapat membuat mata kuliah khusus baca Alquran atau semacamnya untuk dapat meningkatkan kemampuan baca Alquran bagi mahasiswa IAIN Langsa.

b. Manfaat Bagi Mahasiswa

Adapun manfaat penelitian ini bagi mahasiswa IAIN Langsa adalah dapat mengukur kemampuan diri dalam membaca Alquran. Bagi mahasiswa yang mampu membaca Alquran dengan baik, maka tes kemampuan baca Alquran bisa dianggap sebagai mengukur kemampuan diri. Namun bagi mahasiswa yang kurang mampu atau bahkan tidak mampu membaca Alquran dengan baik, maka dengan diadakannya tes kemampuan baca Alquran diharapkan menjadi motivasi untuk mau belajar dan terus membiasakan diri untuk membaca Alquran.

2. Manfaat Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah mahasiswa dapat terus mengasah dan mengembangkan kemampuan membaca Alqurannya dengan baik yang didampingi oleh para pembimbing, dan seyogyanya sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri apalagi terletak di Aceh, sudah sepatutnya mewajibkan mahasiswanya bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang qurani dan menjadi pribadi-pribadi qurani yang diharapkan kelak dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri, keluarga, negara dan di dalam kehidupan sosial masyarakat.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadinya kesamaan atau pengulangan kata, dan atau kalimat dalam penulisan karya ilmiah ini, maka penulis merasa perlu untuk membuat penjelasan dari beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Respon mahasiswa

Menurut Sulchan Yasyin dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia, respon adalah reaksi, atau sikap, atau kegiatan sebagai jawaban atas aksi.⁸ Sedangkan mahasiswa adalah seseorang yang belajar atau sedang menempuh pendidikan ditingkat perguruan tinggi.⁹ Jadi arti dari respon mahasiswa dalam hal ini adalah reaksi, atau sikap orang yang sedang belajar ditingkat perguruan tinggi.

Sedangkan respon mahasiswa yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah tanggapan, sikap, atau reaksi mahasiswa di IAIN Langsa mengenai sesuatu, yang dalam hal ini adalah tentang tes kemampuan baca Alquran dalam menentukan penerimaan calon mahasiswa baru.

2. Tes kemampuan

Kata "tes" berarti "uji" sedangkan kata "kemampuan" memiliki kata asli "mampu" yang diberi imbuhan "ke dan an". Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia, kata mampu berarti kuasa, sanggup, atau berdaya.¹⁰ Jika ditambah dengan imbuhan menjadi kata "kemampuan" maka berarti memiliki kesanggupan, dan keberdayaan. Jadi tes kemampuan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah mampu melantunkan ayat suci Alquran dengan baik dan benar baik dari

⁸ Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: 1995), hal. 189

⁹ *Ibid*, hal. 145

¹⁰ *Ibid*, hal. 147

segi makhraj huruf dan hukum-hukum bacaannya dan dapat melakukan serta menjawab tes kemampuan baca Alquran yang diadakan di IAIN Langsa.

3. Al Quran

Menurut Dr. Subhi Al Shalih "Quran" berarti "bacaan", asal kata *qara'a*. Kata Alquran itu berbentuk masdar dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū'* (dibaca).¹¹

Muhammad fadhil al-Jamali, Al Quran adalah merupakan pembendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Alquran pada umumnya adalah merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak), dan spiritual (kerohanian).¹²

Quran adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek bagi kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Alquran terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syari'ah.¹³

4. Mahasiswa Baru

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di tingkat perguruan tinggi yang sudah melewati tahap sekolah tinggi sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas (SMA/MA/SMK). Mahasiswa baru adalah seseorang yang baru belajar di tingkat perguruan tinggi yang diawali

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Quran, (Jakarta, 1971), hal. 15

¹² Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hal. 31

¹³ Jurnal Epistemologi, *Ilmu Keislaman, Pendidikan, dan Sosial*, Volume VIII, Edisi 02. (Aceh Tamiang: UIT Kuala Simpang, 2014), hal. 91

dengan semester ganjil, atau semester I dengan berbagai macam fakultas dan jurusan masing-masing sesuai dengan pilihan calon mahasiswa tersebut.

Sedangkan mahasiswa baru yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I, namun berhubung sekarang sudah diakhir semester genap, jadi sekarang mahasiswa semester I sudah naik ke semester II fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam (PAI) yang sudah melakukan tes kemampuan baca Alquran pada saat mendaftar di IAIN Langsa (tahun 2018-2019).

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan diperlukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Diantara penulis-penulis yang pernah melakukan penelitian terkait dengan masalah membaca Alquran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Zarni (2015), dengan judul skripsi "*Upaya Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Alquran di SMPN 2 Banda Aceh*" yang merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi SMPN 2 Banda Aceh masih kurang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sedangkan kemampuan siswa-siswi dalam hal menulis ayat-ayat atau surat-surat pendek di dalam Alquran juga dianggap masih kurang mampu menulis ayat-ayat atau surat-surat pendek

di dalam Alquran dengan benar dan rapi. Siswa-siswi SMPN 2 Banda Aceh masih perlu pembinaan lebih lanjut dari guru dan orang tua.¹⁴

2. Nurul Izzati (2010), dengan judul skripsi “*Pembinaan Kemampuan Baca Alquran Siswa SMA Negeri 1 Sibreh.*” yang merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun dari hasil penelian ini menunjukkan bahwa siswa Negeri 1 Sibreh sudah mendapatkan pembinaan Alquran dengan baik, kemampuan baca Alquran siswa SMA Negeri 1 Sibreh sudah mampu membaca Alquran, upaya yang dilakukan guru sudah maksimal dan masih ada kendala yang dihadapi guru dalam membina baca Alquran siswa SMA Negeri 1 Sibreh. Untuk itu, demi meningkatkan kemampuan membaca Alquran tersebut guru mengadakan les baca Alquran di sekolah supaya siswa mampu membaca Alquran dengan tartil, tilawah, syahil quran serta mampu tahfidz Alquran.¹⁵

Adapun perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa penelitian diatas adalah penulis lebih menekankan pada respon dari mahasiswa mengenai tes kemampuan membaca Alquran sebagai salah satu syarat bagi calon mahasiswa baru untuk masuk ke IAIN Langsa. Sedangkan penelitian yang telah ada lebih menekankan pada upaya dan pembinaan yang dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa-siswanya agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan tajwidnya, bail makhraj huruf maupun hukum-hukum bacaannya.

¹⁴ Zarni, *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di SMPN 2 Banda Aceh*, (Banda Aceh:UINAr-Raniry, 2015), hal. v

¹⁵ Nurul Izzati, *Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Sibreh*, (Banda Aceh:IAINAr-Raniry, 2010), hal. v

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Respon Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, respon didefinisikan sebagai tanggapan terhadap sesuatu, atau memberi suatu pandangan.¹⁶ Menurut bahasa, respon adalah sebuah reaksi atau tanggapan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁷ Setiap orang dapat menunjukkan respon yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya dalam setiap menangani suatu keadaan atau suatu masalah.

Mahasiswa merupakan civitas akademika perguruan tinggi yang hendaknya dipupuk agar tetap memiliki karakter idealisme yang tinggi, karena merekalah generasi penerus yang akan bergerak di dalam masyarakat dan mengembangkan daerah serta negeri ini. Setiap mahasiswa akan merespon apapun yang diinderanya, baik yang dilihat, didengar, dirasa, maupun yang dialaminya dalam kehidupan di perguruan tinggi.

Respon mahasiswa menunjukkan pada bagaimana seorang mahasiswa melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami sesuatu. Sehingga respon sangat erat kaitannya dengan pikiran, perasaan, fantasi, dan segenap unsur jiwa lainnya. Respon terbentuk atas dasar apa-apa yang kita peroleh dari sekitar yang diserap

¹⁶ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 430

¹⁷ Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya:..1995), hal. 193

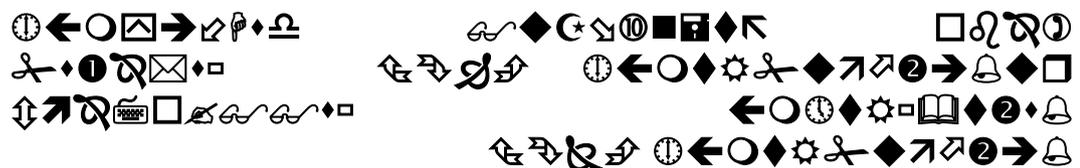
oleh indera, dan sebagian lainnya diperoleh dari pengelolaan ingatan yang diolah kembali berdasarkan pengalaman.¹⁸

Mahasiswa berkewajiban melaksanakan proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Proses pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan tersebut sumbernya dari luar diri mahasiswa tetapi dikonstruksikan dalam diri mahasiswa tersebut, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan intelektualnya.

B. Pengertian dan Keutamaan Membaca Alquran

1. Pengertian Alquran Menurut Bahasa dan Istilah

Secara bahasa Alquran berarti bacaan atau yang dibaca. Sebagaimana yang tercantum dalam surah al-Qiyamah ayat 17-18 berikut:



Artinya: *"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu"* (QS. Al Qiyamah: 17-18).

Adapun menurut istilah, Alquran adalah kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang dihimpun dalam

¹⁸ Rukninto, *Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hal. 70

mushaf yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan perbuatan ibadah.¹⁹

Menurut beberapa orang ahli, pengertian Alquran adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Az-Zarkani Alquran adalah lafaz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dari permulaan surat Al Fatihah sampai dengan surat An-Nas.
- b. Menurut Mukhtar Yahya, Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab melalui perantaraan Malaikat Jibril sebagai hujjah baginya dalam mendakwahkan kerasulannya dan sebagai pedoman hidup bagi manusia yang dapat dipergunakan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat serta sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membacanya adalah ibadah.²⁰
- c. Menurut prof. Dr. Hamka, Alquran adalah wahyu yang diturunkan Allah melalui Rasulnya dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia.²¹

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan berbentuk lafaz, berbahasa arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia.

2. Keutamaan Membaca Alquran

Alquran adalah kalam Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Alquran memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat

¹⁹ Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadis*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 1

²⁰ Mukhtar Yahya dan Fathurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*, (Bandung:PT Al-Manar, 1997), hal. 31

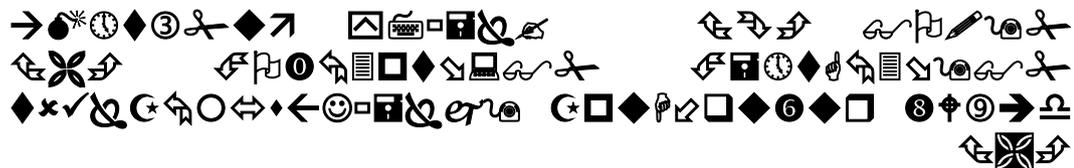
²¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983), hal. 7

manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat dunia dan akhirat serta dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah. Dari itu dapat diketahui bahwa membaca Alquran lebih utama dibandingkan dengan membaca ilmu-ilmu lainnya.

Terdapat banyak keutamaan membaca Alquran. Diantara keutamaan Alquran adalah sebagai berikut:²²

- a. Turunnya para Malaikat.
- b. Ketentraman, dan rahmat.
- c. Alquran memberi syafaat pada hari kiamat.
- d. Memperoleh doa dari Rasulullah SAW.
- e. Pahala membacanya berlimpat ganda.

Keutamaan membaca Alquran sebagai mana firman Allah SWT yang terdapat dalam surah Luqman ayat 1-3 berikut:



Artinya: *“Alif laam Miim, inilah ayat-ayat Alquran yang mengandung hikmat, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.”* (QS.

Luqman: 1-3)

Salah satu wasiat Rasulullah SAW adalah membaca Alquran. Keutamaan membaca, menghafal, menjaga dan merenungkan makna dan inti sari Alquran lebih mulia dibanding apa yang diketahui oleh akal manusia yang terbatas.

²² Ahda Bina Afianto, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*, (Surakarta: Sahih, 2011), hal. 23-28

Lembaran kertas buku pun tidak cukup untuk mengutip apa yang dituturkan oleh ahlul bait mengenai hal ini. Oleh sebab itu, kami mengutip sebagian darinya.²³

Menurut Rasulullah SAW keutamaan Alquran dibandingkan seluruh kalimat, laksana kedudukan Allah terhadap makhluknya. Sesungguhnya Allah telah mengajarkan hakikat Alquran, menjajikan pahala yang banyak atas pembaca Alquran. Orang yang *ummi* (tidak bisa baca dan tulis) tidak mendapat pahala, karena ketiadaan kemampuan membaca Alquran. Oleh karena itu harus belajar dan menyibukkan diri untuknya dalam waktu yang maksimal.²⁴

Dari hadits Rasulullah SAW mengenai keutamaan membaca Alquran menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiq dalam *Tafsir Al-Bayan* menyimpulkan sebagai berikut:²⁵

1. Pembaca Alquran ditempatkan dalam barisan ulama.
2. Pembaca Alquran mendapatkan pahala dari tiap-tiap huruf yang dibacanya.
3. Pembaca Alquran dinaungi rahmat, dilingkari Malaikat dan diturunkan ketenangan atasnya.
4. Pembaca Alquran diterangi hatinya dan dipelihara dari kegelapan kiamat, serta dijauhkan dari berbagai macam kesukaran.
5. Pembaca Alquran diwangikan tubuhnya diakhirat. Dia duduk semajelis dengan orang-orang yang shalih.
6. Pembaca Alquran dipelihara kepadanya dari ketakutan yang paling besar di hari kiamat, karena dia berada dalam lindungan Allah.

²³ Imam Khomeini dan Sayid Muthahhari, *Membangun Generasi Qur'ani*, (Jakarta: Penerbit Citra, 2012), hal. 74

²⁴ Sayyid Muhammad Haqqi An Nazili, *keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Inti Media, 2003), hal. 123-124

²⁵ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hal. 2

7. Pembaca Alquran akan dirahmati orang tuanya oleh Allah.
8. Pembaca Alquran dinaikkan ke mercu (menara) yang paling tinggi dalam surga.
9. Pembaca Alquran dikagumi oleh orang-orang shalih.
10. Pembaca Alquran dilingkari oleh malaikat yang terus menerus memohon kebajikan untuknya.
11. Pembaca Alquran dipandang orang yang berpegang teguh kepada tali yang kokoh.
12. Pembaca Alquran disiapkan untuk menjadi orang yang didekatkan kepada Allah.

C. Kemampuan Membaca Alquran

1. Pengertian Membaca Alquran

Dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim tidak akan luput dari tuntunan dan ajaran Alquran, karena sejatinya Alquran merupakan pedoman serta *Rahmatan lil Alamin* bagi seluruh umat manusia di dunia. Untuk seorang muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari Alquran dan mengamalkannya, adapun implementasi hukum hukum yang ada didalamnya di aplikasikan di kehidupan nyata. Untuk menjadikan Alquran sebagai pedoman dan tuntunan dalam kehidupan, tentunya harus diawali dengan kemampuan membaca huruf Alquran. Kegiatan ini seharusnya menjadi pembiasaan yang tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan seorang muslim, tiada hari tanpa membaca Alquran.

Membaca Alqurān adalah suatu pengamalan bernilai ibadah kepada Allah. Ini dapat dilakukan dengan cara memberdayakan lisan, mata (penglihatan),

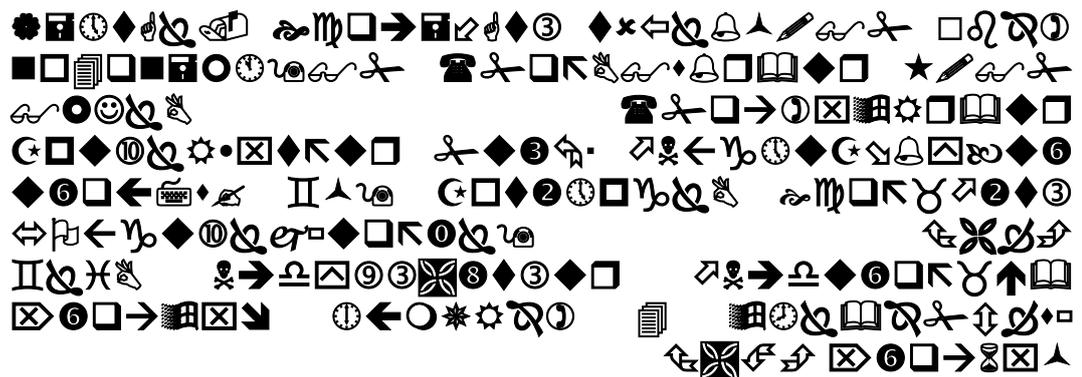
pendengaran, akal dan hati. Lisan diberdayakan untuk melafadkan hurufnya, penglihatan diberdayakan untuk melihat huruf atau lafad yang diucapkan oleh lisan, akal diberdayakan untuk menganalisis kandungan lafad yang dibacanya, dan hati diberdayakan untuk merasakan keheningan bacaan, sentuhan nilai-nilai kandungan yang ada di dalamnya, sehingga muncul perasaan merasakan rasa senang apabila mendapatkan sentuhan nilai-nilai kegembiraan, dan rasa khawatir atau susah apabila mendapatkan sentuhan nilai-nilai yang menyedihkan. Akhirnya muncul harapan (*raja*) untuk mendapatkan kebaikan atau kegembiraan pada ketika membaca dan kegembiraan yang mendatang, terutama pahala di akhirat. Anjuran membaca AlQuran telah ditetapkan dalam AlQuran, artinya: “*Maka bacalah apa-apa yang mudah dari padanya (AlQuran, Bacalah kitab Tuhan-mu)*”. Rasul juga memerintahkan ummatnya untuk membaca AlQuran, artinya, “*Bacalah AlQuran dan beramallah kamu sesuai dengan AlQuran. Jangan menistakannya dan jangan melebihi batas di dalamnya*”.

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam AlQuran, sampai-sampai ayat yang kali pertama diturunkan dalam sejarah turunnya AlQuran adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al Alaq ayat 1. AlQuran adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal.²⁶ AlQuran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang menjadi petunjuk bagi kehidupan umat manusia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur. AlQuran merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW

²⁶ Syarifuddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: hijri Pustaka Utama, 2014), hal. 31

dan merupakan salah satu rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul firman-firman Allah yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi seluruh umat manusia. Alquran adalah kitab suci terakhir yang Allah turunkan yang isinya mencakup segala macam pokok syari'at. Oleh karena itu, setiap orang yang mempercayai Alquran akan bertambah cintanya kepada Alquran, cinta untuk membacanya, mempelajari dan memahaminya serta diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Alquran merupakan ibadah yang paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah dan merupakan ketaatan yang paling mulia disisi Allah, hal ini sebagaimana firman Allah SWT berikut:²⁷



Artinya: ”*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*”. (QS: Fathir: 29-30)

Rasulullah SAW bersabda:

²⁷ Imam Habib Abdullah Haddad, *Nasehat Agama dan Wasiat Imam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2001), hal. 200

أفضل عبادة امتي تلاوة القرآن

Artinya: "Ibadah umatku yang paling utama adalah membaca Alquran".

2. Tujuan Membaca Alquran

Setiap orang pasti memiliki tujuan masing-masing dalam membaca Alquran, setiap mukmin juga pasti yakin bahwa dengan membaca Alquran adalah termasuk amal ibadah dan dapat menjadi syafaat di akhirat kelak. Alquran merupakan sebaik-baik bacaan bagi setiap mukmin. Ada beberapa tujuan membaca Alquran yang sesuai dengan hadist-hadist Nabi Muhammad SAW diantaranya adalah sebagai berikut.²⁸

a. Sebagai amal ibadah untuk mendapatkan pahala

Mengenai pahala membaca Alquran, Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa tiap-tiap orang yang membaca Alquran dalam sembahyang akan mendapatkan pahala lima puluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya, membaca Alquran di luar sembahyang dengan berwudhu pahalanya dua puluh lima kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya, dan membaca Alquran di luar sembahyang dengan tanpa wudhu pahalanya sepuluh kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya.

b. Sebagai obat / penawar penyakit

Membaca Alquran bukan hanya sekedar sebagai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, tetapi juga sebagai obat dan penawar bagi siapa saja yang gelisah jiwanya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:



²⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Quran, (Jakarta, 1971), hal. 102-103



 Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran*

(Alquran) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (QS. Yunus: 57)

Hal tersebut juga sebagaimana kisah seorang sahabat Nabi Muhammad yaitu Ibnu Mas'ud yang dimintai nasehat oleh sahabat yang sedang gelisah hatinya. Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa: *"Kalau penyakit itu menimpamu maka pergilah ke tiga tempat, uaitu ketempat orang yang membaca Alquran, engkau membaca Alquran, atau engkau mendengarkan baik-baik orang membaca Alquran..."*.

c. Untuk mendapatkan kelebihan martabat.

Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya *"Perumpamaan orang mukmin yang membaca Alquran adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat, orang mukmin yang tidak suka membaca Alquran adalah seperti buah kurma, baunya tidak begitu harum tetapi manis rasanya. Sedangkan orang munafik yang membaca Alquran ibarat sekuntum bunga berbau harum tetapi pahit rasanya, dan orang munafik yang tidak membaca Alquran tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya sangat pahit sekali."* (Hadist riwayat Bukhari dan Mulsim).

d. Untuk menambah kekayaan harta

hal ini sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW sebagai berikut: *"Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang akan dengki kepadanya, yaitu orang yang diberi Allah kitab suci Alquran ini dibacanya siang dan*

malam, dan orang yang dianugerahi oleh Allah kekayaan harta, siang dan malam kekayaannya itu digunakan untuk segala sesuatu yang diridhai Allah”.

(Hadist riwayat Bukhari dan Muslim).

e. Untuk mendapat ketenangan dan ketenteraman

hal ini sebagaimana hadist Nabi sebagai berikut *”kepada kaum yang suka berjamaah di rumah-rumah ibadah, membaca Alquran secara bergiliran dan mengajarkannya kepada sesamanya, akan turunlah kepadanya ketenangan dan ketenteraman, akan terlimpah kepadanya rahmat dan mereka akan dijaga oleh malaikat, juga Allah akan selalu mengingat mereka”.* (Hadist riwayat Musli dari Abu Hurairah).

f. Untuk mendapatkan cahaya di dalam rumah tangga

Sebagaimana hadist Nabi SAW yang artinya *”Hendaklah kamu beri (nur) cahaya rumah tanggamu dengan shalat dan membaca Alquran.”* (Hadist riwayat Baihaqhi dari Anas r.a).

”Perbanyaklah membaca Alquran dirumahmu, sesungguhnya di dalam rumah yang tidak ada orang membaca Alquran akan sedikit sekali dijumpai kebaikan di rumah itu dan akan banyak sekali kejahatan serta penghuninya selalu merasa sempit dan susah.” (Hadist riwayat Daru Quthni dari Anas r.a).

3. Cara Membaca Alquran

Membaca Alquran merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya, sehingga diperlukan ilmu tentang tata cara membacanya. Ini dilakukan supaya terhindar dari kesalahan. Adapun cara membaca Alquran terlebih dahulu harus dengan mempelajari ilmu tajwid. Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah

suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu Qiraat Alquran. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Alquran. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara pelafadzkan huruf-huruf Alquran yang berdiri sendiri, dan yang dirangkaikan dengan huruf-huruf lainnya, melatih lidah untuk mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf huruf yang sesedahnya, berat dan ringannya pengucapan huruf, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan, dan lain sebagainya.²⁹

Adapun cara membaca Alquran yang diakui oleh ulama qiraat adalah sebagai berikut:³⁰

- a. At Tartil, yaitu bacaan lambat dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan mentadaburkannya. Bacaan dengan tartil adalah yang paling baik karena dengan bacaan secara tartil Alquran diturunkan, hal ini sebagaimana firman Allah SWT



Artinya: "...dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)." (QS.

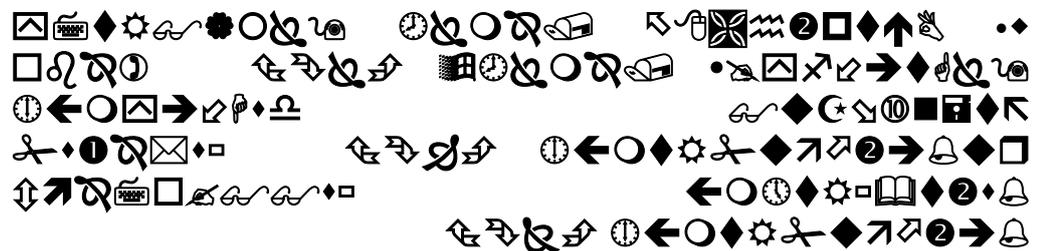
Al Furqan: 32)

- b. At Tahqiq, yaitu bacaan yang lebih lambat daripada tartil, yang biasanya digunakan untuk mengajarkan Alquran dengan sempurna.
- c. At Tadwir, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.
- d. Al Hadr, yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat, namun tetap mempraktekkan tajwidnya.

²⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Quran, (Jakarta, 1971), hal. 109

³⁰ Abdul Azis Abdur Ra'uf Al Hafidz, *Pedoman Al Quran, Kajian Ilmu Tajwid*, (Depok,: Pustaka Halim), hal. 10-11

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tata cara membaca Alquran walaupun penyebutan namanya berbeda namun pada hakikatnya tetap dapat disebut sebagai bacaan tartil yang diserukan Alquran. Dengan demikian, empat tata cara membaca Alquran di atas ideal dipraktikkan adalah tata cara *tahqiq* dan tartil yaitu secara pelan, tenang, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa dan cepat. Seperti firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-18 berikut:



Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Alquran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah: 16-18).

4. Aspek-Aspek Membaca Alquran

Ada beberapa aspek dalam membaca Alquran, yang juga merupakan indikator dari test membaca Alquran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adab membaca Alquran

Imam Al Ghazali membagi adab membaca Alquran menjadi dua, yaitu adab mengenai bathin dan adab mengenai lahir. Adapun adab mengenai bathin yaitu:

- 1) Memahami asal kalimat
- 2) Cara hati membesarkan kalimat Allah

- 3) Menghadirkan hati di kala membaca Alquran sampai ketinggian memperluas
- 4) Memperhalus perasaan
- 5) Membersihkan jiwa.

Dengan demikian, kandungan Alquran yang dibaca dengan perantaraan lidah dapat bersemi di dalam jiwa dan meresap ke dalam hati pembacanya.

Adapun mengenai adab lahir diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Disunnahkan berwudhu sebelum membaca Alquran
- 2) Mengambil Alquran dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua tangan
- 3) Membaca Alquran di tempat yang bersih
- 4) Menghadap qiblat
- 5) Membaca Alquran dengan mulut yang bersih
- 6) Membaca *ta'awuz* sebelum membaca Alquran
- 7) Membaca Alquran dengan tartil (perlahan-lahan/tidak terburu-buru)
- 8) Memahami maknanya
- 9) Meresapi maksud dari bacaan yang sedang dibaca
- 10)Memperbagus suara

b. Ilmu Tajwid

Menurut bahasa ilmu tajwid artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah tajwid artinya mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (makhrajnya) dengan memberikan haknya (sifat asli huruf) dan musthaknya (sifat yang tampak sewaktu-waktu). Membaca Alquran harus sesuai dengan kaidah-

kaidah ilmu tajwid. Tajwid menurut maknanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Alquran menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.³¹ Dalam membaca Alqur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Aturan-aturan tersebut antara lain ialah mengenai:

- 1) Hukum bacaan (cara-cara membaca),
- 2) *Makhr ajal huruf* (tempat-tempat keluar huruf),
- 3) *Shifatul huruf* (sifat-sifat huruf),
- 4) *Ahkamul huruf* (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf),
- 5) *Mad* (ukuran bagi panjang pendeknya sesuai bacaan),
- 6) *Ahkamul auqauf* (hukum-hukum bagi penentuan berhenti).

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *Fardu Kifayah*, sedangkan mengamalkannya *Fardu Ain*. Hal ini sesuai firman Allah Swt Surat Al Muzammil ayat 4 dan Al Furqan ayat 32. Adapun tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Alquran.³²

Dalam hal ini, pembagian aturan-aturan bacaan Alquran yang biasanya menjadi indikator tes membaca Alquran. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Aturan-aturan ilmu tajwid

1) *Makharijul huruf*

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, sangat penting

³¹ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hal. 13

³² Abdul Azis Abdur Ra'uf Al Hafidz, *Pedoman Al Quran, Kajian Ilmu Tajwid*, (Depok,: Pustaka Halim), hal. 6

mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut:

- a) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkannya berubah makna.
- b) Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

(1) Tempat-tempat makharijul huruf

Tempat keluar huruf hijaiyyah terbagi menjadi dua yaitu makhroj yang *ijmaly* dan makhroj yang *tafshily*.

2) *Sifatul huruf*

- a) Pengertian sifat-sifat huruf

Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain. Sedang yang dimaksud yang lain adalah huruf-huruf hijaiyyah. Adapun menurut pengertian istilah, sifat adalah cara baru bagi keluar huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa jahr, rakhawah, hams, syiddah dan sebagainya.”

- b) Macam-macam sifat huruf

Sifat-sifat yang melekat pada huruf hijaiyyah mempunyai dua bagian, yaitu:

3) *Ahkumul huruf*

Menurut sebagian ahli atau ulama’ yang telah berhasil menggolongkan atau mengklasifikasikan hukum-hukum huruf (ahkamul huruf) sebagai berikut:

- (a) Hukum lam al jalalah
- (b) Hukum lam ta’rif
- (c) Hukum bacaan Ro’
- (d) Hukum nun sukun dan tanwin

- (e) Hukum nun dan mim bertasydid
- (f) Hukum mim sukun
- (g) Hukum lam kerja
- (h) Hukum lam untuk huruf
- (i) Hukum idghom shaghir
- (j) Hukum bacaan qalqalah.³³

4) *Mad Wal Qashr*

Mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tambah, sedangkan menurut arti istilah adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf di antara huruf-huruf mad. Sedangkan pengertian qashor menurut arti bahasa adalah “tertahan”, sedangkan menurut istilah adalah memendekkan huruf mad atau lien yang sebenarnya dibaca panjang. Atau membuang huruf mad dari suatu kata. Bacaan mad dibagi menjadi 2 bagian, yaitu Mad Asli (*Mad Thabi'i*) dan Mad Far'i.

(a) Mad Asli itu terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: Mad Asli Zhahiry yaitu mad asli yang huruf madnya jelas berikut bacaannya, dan Mad Asli Muqaddar yaitu mad asli yang huruf madnya tidak jelas, namun bacannya sepanjang mad asli.

(b) Mad Far'i

Yang dimaksud mad far'I adalah mad cabang. Dalam arti istilah mad far'I yaitu mad yang melebihi mad asli, karena ada hamzah dan sukun.

Mad far'i terbagi sebanyak 13 bagian, yaitu :

- (1) Mad wajib muttashil
- (2) Mad jaiz munfashil

³³ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, .hal. 31

- (3) Mad aridh lis sukun
- (4) Mad badal
- (5) Mad iwadh
- (6) Mad lazim mutsaqqal kilmi
- (7) Mad lazim mukhaffaf kilmi
- (8) Mad lazim mutsaqqal harfi
- (9) Mad lazim mukhaffaf harfi
- (10) Mad lein
- (11) Mad shilah
- (12) Mad farq
- (13) Mad tamkin.³⁴

b. *Fashohah*

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Alquran. Jika seseorang itu mampu membaca Alquran dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Alquran. Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashohah juga meliputi penguasaan di bidang *Al-Waqfu Wal Ibtida'* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harkat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Alquran Karim.

Secara sederhana pembahasan mengenai fashohah ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Ibtida' tawakkuf

³⁴ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, hal. 113

Pengertian ibtida' ditinjau dari segi bahasa adalah memulai. Sedangkan menurut istilah adalah memulai bacaan sesudah waqaf. Ibtida' ini dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti susunan kalimat.

Adapun pengertian waqaf menurut bahasa adalah berhenti menahan, sedangkan pengertian menurut istilah (harfiyah) adalah menghentikan suara dan perkataan sebentar (menurut adat) untuk bernafas bagi qari'/qari'ah, dengan niatan untuk melanjutkan bacaan tersebut. Pada garis besarnya masalah waqaf dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Waqaf

(1) Waqaf dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- (a) Intidzory
- (b) Idhtirory
- (c) Ikhtibary
- (d) Ikhtiyary

(2) Derajat waqaf

- (a) Waqaf tam
- (b) Waqaf kafi
- (c) Waqaf hasan
- (d) Waqaf qabih

b) Sakta/saktah. Qotho', tashil, isyam, naql dan imalah.

(1) Saktah menurut bahasa adalah mencegah dan menurut istilah adalah berhenti antara dua kata atau pertengahan kata tanpa bernafas dengan niat melanjutkan bacannya.

- (2) Qatho' secara bahasa adalah memotong, sedangkan menurut istilah adalah menghentikan bacaan sama sekali.
- (3) Tashil dalam Al Quran ada satu tempat yaitu pada surat fushilat ayat 44. Cara membacanya adalah hamzah yang pertama dibaca biasa, sdangkan hamzah yang kedua dibunyikan antara hamzah dan alif.
- (4) Isymam yang ada dalam Al Quran hanya satu tempat yaitu surat yusuf ayat 11. Yang berharakat fathah disuarakan antara fathah dan dhommah (meleburkan bunyi dhommah dengan bunyi fathah) dengan kedua bibir menonjol kedepan.
- (5) Naql dalam Al Quran yaitu ada satu tempat surat Al Hujurut ayat 11. Cara melafalkannya ialah Lam sukun diganti dengan harakat huruf hamzah sesudahnya sehingga menjadi. Kemudian huruf hamzah kasrah dari kata dibuang, sehingga menjadi kemudian dihubungkan dengan maka akan berbunyi
- (6) Imalah dalam Al-Quran hanya ada satu tempat yaitu surat Hud ayat 41, dengan bunyi maka membacnaya adalah memiringkan fathah ke dalam kasrah (miring) menjadi Majreha. Huruf Ro' (Lughat Imalah) harus dibaca tipis.
- 2) Tata cara penguasaan huruf, harkat, kalimat serta ayat-ayat di dalam Al Quran. Secara konsepsional upaya penguasaan dan pemahaman bacaan Al Quran dapat ditempuh dengan 5 fase, yaitu :
- a) Pola penguasaan Muthola'ah (mengeja).
 - b) Pola penguasaan Murattal
 - c) Pola penguasaan Tadwiir.

- d) Pola penguasaan Hadhr.
- e) Pola penguasaan Mujawwadz.

5. Kesalahan Dalam Membaca Alquran

Kesalahan dalam membaca Alquran menurut ilmu tajwid disebut dengan “Lahn”. Kata “Lahn” menurut bahasa adalah suatu kesalahan dan penyimpangan dari kebenaran, dalam hal ini adalah penyimpangan dari ketentuan-ketentuan tajwid. Adapun jenis kesalahan dalam membaca Alquran dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Lahnul Jali (kesalahan berat), yaitu kesalahan yang terjadi pada pengucapan huruf sehingga mengakibatkan rusaknya bacaan menurut ketentuan tajwid. Kesalahan ini dapat terjadi dalam bentuk pertukaran huruf atau harakat, sehingga sering mengakibatkan berubahnya makna dari bacaan Alquran yang dibacakan.
- b. Lahnul Khafi (kesalahan ringan), yaitu kesalahan yang terjadi menurut ketentuan tajwidnya yang tidak mengakibatkan rusaknya huruf atau makna dari bacaan Alquran yang dibacakan.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Alquran pada diri seseorang. Akan tetapi dalam hal ini dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu (diri sendiri) sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada dari luar individu.

1. Faktor-faktor internal

Kemampuan membaca Alquran dapat berasal dari diri sendiri, dengan kemauan, keyakinan, ketekunan diri dalam mempelajari Alquran maka seseorang akan dengan sangat mudah menguasai membaca Alquran. Dorongan dan motivasi diri tanpa paksaan dari orang lain sangatlah penting dalam hal kemampuan, karena setiap individu memiliki kemauan dan motivasi diri yang berbeda-beda dalam mempelajari Alquran.

Kemampuan membaca Alquran yang berkaitan dengan faktor intern dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan diri.
- c. Faktor kelelahan Kelelahan dalam diri seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.³⁵

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 54

2. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran seseorang dapat dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan.

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan seseorang. Karena di dalam keluarga seseorang pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang.³⁶ Dalam proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan termasuk kemampuan membaca Alquran seseorang, ditentukan juga oleh cara berkomunikasi antara anggota keluarga (orang tua dan anak). Karena orang tua merupakan contoh dalam segala aspek kehidupan bagi setiap anak.

Adapun faktor keluarga sangat mendominasi terhadap masalah kemampuan seseorang untuk membaca Alquran. Kurangnya perhatian, dorongan dan motivasi dari keluarga, khususnya orang tua maka akan bisa membuat anak lalai dalam belajar Alquran dan kemampuannya dalam membaca Alquran.

b. Faktor Lingkungan

Demikian juga halnya dengan faktor lingkungan, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah. Lingkungan tempat tinggal dan sekolah juga dapat membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan tempat

³⁶ Syarifuddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, melejitkan Potendi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), hal. 147

tinggal yang baik akan memberi pengaruh yang baik kepada seseorang. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan tempat tinggal dan sekolahnya buruk maka dikhawatirkan akan berdampak buruk pula bagi kepribadian seseorang. Lingkungan yang qurani akan menjadikan seseorang lebih dekat dengan Alquran dan Demikian juga dengan sekolahnya, sekolah yang Islami akan membentuk seseorang menjadi lebih Islami atau menyesuaikan diri dengan sekolahnya sehingga menjadi seseorang yang berkepribadian qurani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Data penelitian

Jenis data dalam penelitian ini di bagi kedalam kata-kata dan tindakan.³⁷ Jenis data tersebut menggambarkan objek penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI semester I yang kini sudah naik ke semester II. Pembahasan skripsi ini bersifat deskriptif, yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara memperoleh data-data dan menganalisanya, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi di IAIN Langsa dan mengkaji buku-buku bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di bahas sebagai sumber pedoman. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan secara mendalam tentang fenomena yang ada di lapangan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan, perencanaan, dan metode yang sesuai dengan maksud penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen penelitian yang akan memecahkan masalah-masalah terkait dengan judul mengenai "*Respon Mahasiswa Terhadap Tes Kemampuan Baca Alquran Dalam*

³⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal.157

Menentukan Penerimaan Calon Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa IAIN Langsa Tahun Akademik 2018/2019)”. Oleh sebab itu peneliti harus memperoleh data di lapangan dan menganalisisnya untuk dapat memecahkan masalah-masalah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di IAIN Langsa yang bertempat di Jalan Meurandeh, Kota Langsa, yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tinggi (Institut Agama Islam Negeri) di kota Langsa yang mengadakan tes kemampuan baca Alquran dalam menentukan penerimaan calon mahasiswa baru yang akan melanjutkan pendidikannya di IAIN Langsa.

D. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Lofland dalam bukunya Moleong dinyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan atau data sekunder, seperti dokumen dan lain sebagainya.³⁸

1. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui responden yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti, dalam hal ini yaitu mahasiswa semester II Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.

³⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi...*, hal 157.

2. Data sekunder atau data pelengkap adalah data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang dihasilkan di lapangan, seperti informasi kampus, informasi tentang pelaksanaan tes kemampuan baca Alquran.

E. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian skripsi ini adalah para mahasiswa semester II fakultas tarbiyah jurusan PAI IAIN Langsa, namun karena jumlahnya yang terlalu banyak jadi peneliti mengambil sampel 1 kelas yaitu mahasiswa semester II unit 3 fakultas tarbiyah jurusan PAI yang berjumlah 24 orang sebagai sampel penelitian karena berdasarkan hasil dari pengamatan adalah bahwa mereka dapat membaca Alquran dengan baik

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian nantinya akan lebih jelas dan akurat.

a. Observasi

Observasi yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 62.

yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.⁴⁰ Observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah observasi non partisipant, karena peneliti tidak melakukan pengamatan langsung ketika tes kemampuan baca Alquran atun akademik 2018-2019 dilaksanakan di kampus IAIN Langsa atau peneliti tidak sepenuhnya di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu pewawancara dan yang di wawancara.⁴¹ Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga dengan wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari semua informan.

c. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 64.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode...*, hal. 135

pula oleh responden.⁴² Teknik angket dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan berikut alternatif jawaban kepada responden yang ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket ditujukan kepada setiap mahasiswa yang menjadi sampel yaitu mahasiswa semester II unit 3 fakultas tarbiyah jurusan PAI yang berjumlah 24 orang, digunakan untuk memperoleh data dari mahasiswa secara tertulis tentang respon mahasiswa terhadap tes kemampuan baca Alquran dalam menentukan penerimaan calon mahasiswa baru.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan angket. Studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun data yang didapatkan dari sumber non-manusia.⁴³ Studi dokumentasi ini diperlukan untuk mendukung data penelitian Studi dokumentasi ini diperlukan untuk mendukung data penelitian mengenai respon mahasiswa terhadap tes kemampuan baca Alquran dalam menentukan penerimaan calon mahasiswa baru.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu upaya penulis di dalam mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang akan penulis teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data di dalam penelitian kualitatif ini di mulai dengan menelaah

⁴² Amirul Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 137

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode*, hal. 137.

seluruh data-data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dengan observasi, wawancara, dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan-catatan sebelumnya ketika di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, data display, dan verifikasi. Sebab dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang sudah terkumpul sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain.⁴⁴

a. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, maka data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁵

b. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data digunakan dengan teks yang bersifat negatif.⁴⁶

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan (verifikasi). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

⁴⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. 7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 88

⁴⁵ *Ibid*, hal. 93

⁴⁶ *Ibid*, hal. 95

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, perlu adanya tahap-tahap yang harus dilakukan oleh setiap peneliti. Adapun tahap-tahap dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a). Menyusun proposal penelitian.
 - b). Menyiapkan instrumen dan data yang diperlukan dalam penelitian.
 - c). Mengurus surat izin untuk melakukan penelitian.
 - d). Menyusun jadwal pelaksanaan dan pengumpulan data.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a). Melakukan observasi dan pengamatan di lokasi penelitian.
 - b). Melaksanakan proses pengumpulan data.
 - c). Melakukan studi dokumentasi dan data yang berkaitan dengan objek penelitian.
 - d). Menyusun dan menganalisa data yang telah diperoleh.

⁴⁷ *Ibid* hal. 99

I. Teknik Penulisan

Adapun teknik penulisan dalam penulisan skripsi ini penulis merujuk pada teknik penulisan karya ilmiah berdasarkan buku "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2019" yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.⁴⁸

J. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari terjadinya tumpang tindih atau kesamaan penulisan antar bab dan sub bab, maka dalam hal ini perlu kiranya peneliti membuat sistematika penulisan agar tulisan karya ilmiah ini lebih terarah dan sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelian, manfaat penelitian, dan penjelasan istilah, penelitian yang relevan.

Bab II merupakan kajian teoritis yang berisi tentang pengertian respon mahasiswa, pengertian dan keutamaan membaca Alquran, kemampuan membaca Alquran: pengertian membaca Alquran, yujuan membaca Alquran, cara membaca Alquran, aspek membaca Alquran, kesalahan dalam membaca Alquran, dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran.

Bab III merupakan bab yang menjelaskan tentang metodologi penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

⁴⁸ *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap penelitian, teknik penulisan, sistematika penulisan.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan tes kemampuan baca Alquran di IAIN Langsa.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah dan Perkembangannya

Cikal bakal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dahulu bernama Zawiyah Cot Kala Langsa didirikan pada tahun 1980 merupakan hasil dari keputusan Seminar Sejarah Islam di Rantau, Aceh Tamiang (dahulu Rantau dalam wilayah Aceh Timur). Nama “Zawiyah Cot Kala” diambil dari nama sebuah lembaga pendidikan tinggi yang terbesar dan tertua di Asia Tenggara yang terletak di Bayeuen, Aceh Timur pada abad ke-4 H. sebagai bentuk realisasi dari hasil seminar tersebut, melalui inisiatif oleh M. Hasan ZZ, B.A. (Kakandepag Aceh Timur pada saat itu), Drs. T.M. Arifin Amin, Drs. Azhar Zakaria (Ka. MAN pada saat itu), H. Zainuddin Saman, dan Drs. Idris Harahap serta dukungan dari pemerintah dan berbagai lapisan masyarakat, maka berdirilah Institut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa.

Pada tahap awal pendirian, Institut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa hanya memiliki tiga Fakultas, yaitu Fakultas Syari’ah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Dakwah. Pembukaan kuliah pertama kali dilakukan pada tanggal 14 Oktober 1980, namun hanya dua Fakultas saja yang diresmikan, yaitu Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam dengan jenjang Sarjana Muda. Sebagai payung lembaga ini, maka pada tahun 1981 dibentuklah sebuah yayasan dengan Akta Notaris No. 7 tanggal 21 Juli 1981. Selanjutnya, pada tahun 1982,

bersamaan dengan kunjungan Menteri Agama Republik Indonesia (H. Alamsjah Ratoe Perwiranegara) ke Langsa dalam rangka peresmian Kantor Departemen Agama Kabupaten Aceh Timur Provinsi Daerah Istimewa Aceh yang berlokasi di Langsa, Aceh, pengurus yayasan menyampaikan Surat Permohonan Terdaftar untuk lembaga ini. Setahun kemudian, terbitlah SK Status Terdaftar oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor:Kep/E/III/PP.00.2/1303/83 pada tanggal 16 April 1983. Kemudian, pada tahun 1988 melalui Keputusan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 219 tahun 1988 tanggal 1 Desember 1988, Institut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa mendapatkan Status Terdaftar sampai dengan jenjang S-1. Namun, di tahun 1997 lembaga ini beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam.

Dalam proses dari tahun ke tahun, lembaga pendidikan ini menunjukkan perkembangan dan peningkatan, baik dari sisi akademik, tenaga pengajar, maupun infrastruktur pendukung lainnya. Atas prestasinya tersebut, pada tahun 2000 lembaga ini mendapatkan peningkatan status menjadi Diakui berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: E/36/2000 tanggal 20 Maret 2000 dengan dua Jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sebagai upaya pengembangan kelembagaan, pada tahun 2001 Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa membuka program Diploma Dua (D-II) untuk dua Jurusan baru yaitu Jurusan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas terus dilakukan. Perkembangan yang sangat mengembirakan yaitu pada akhir tahun 2006, Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dengan diterbitkannya Peraturan Presiden RI Nomor 106 Tahun 2006 Tanggal 28 Desember 2006 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono.

Dengan status penegriannya selama delapan tahun di bawah kepemimpinan Bapak Dr. H. Zulkarnaini, M.A, lembaga ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari sisi manajemen, akademik, sarana dan prasarana, kelembagaan, ketenagaan, jumlah mahasiswa, maupun aspek-aspek lainnya. Kemajuan-kemajuan tersebut mengantarkan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan ditandatanganinya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 pada tanggal 17 Oktober 2014 oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono.

Kehadiran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa memiliki arti penting untuk menerjemahkan makna Tri Dharma Perguruan Tinggi ke dalam program dan kegiatan yang terarah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk itu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa menetapkan kebijakan serta rencana pengembangan agar lembaga ini dapat mempersiapkan generasi intelektual yang mempunyai moralitas dan tanggung jawab yang tinggi guna menghadapi arus era globalisasi. Pengembangan ini pula

diharapkan mampu untuk memberikan prioritas utama terhadap pengembangan ilmu serta pembinaan mental dan spiritual.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dalam perjalanannya telah memiliki nilai-nilai budaya tersendiri dalam hati masyarakat Aceh Timur dan sekitarnya, karena keberadaannya telah mewarnai cora pemikiran dan adat istiadat masyarakat Aceh Timur, Kota Langsa, dan Aceh Tamiang, di samping itu posisi yang strategis terletak di wilayah tiga Pemerintahan Kabupaten/Kota yang merupakan pusat perkembangan ilmu pengetahuan. Posisi strategis ini terbentuk melalui lembaga kajian keagamaan yang berkembang di pasantren (*dayah*) dan madrasah akan mengarah kepada pengkajian dan pengembangan ilmu keislaman secara objektif dan rasional.

Oleh karena itu, peningkatan status Sekolah Tinggi menjadi Institut akan menempatkan posisi dan fungsinya sebagai pusat kajian Islam di tingkat lokal, yang secara berantai akan mempengaruhi ditingkat regional dan nasional. Di samping itu, pengembangan Institut ini akan memacu tumbuh kembali kekuatan persatuan umat Islam di nusantara, karena dasar utama dari semangat persatuan itu terbit di Peureulak dan akan bersinergi dengan semangat persatuan nasional.⁴⁹

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun visi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah menjadi pusat kajian dan peradaban Islam yang unggul, bertaraf internasional dan berkarakter *rahmatan lil' alamin* pada tahun 2035.

⁴⁹ Buku Panduan Akademik, Institut Agama Islam Negeri Langsa, tahun Akademik 2016/1017, hal. 1-4

Sedangkan misi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat berbasis keislaman dengan karakter *rahmatan lil'alamin*.
- b. Melahirkan dan mempublikasikan karya ilmiah bertaraf internasional.
- c. Membuka kelas internasional.
- d. Mewujudkan perpustakaan dan laboratorium yang representatif.
- e. Menciptakan iklim akademik kampus yang Islami.
- f. Menciptakan kurikulum pendidikan yang mendukung terwujudnya perdamaian dunia dan *human rights*.

Adapun tujuan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana profesional yang memiliki kompetensi keilmuan yang berkualitas dan berperadaban.
- b. Menghasilkan sarjana muslim yang mampu memahami ajaran Islam secara sempurna dan dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menghasilkan kualitas penelitian yang unggul dan dipublikasikan pada media nasional dan internasional.
- d. Menghasilkan karya-karya pengabdian kepada masyarakat yang berbasis keislaman.

- e. Mewujudkan kerja sama dengan berbagai lembaga, baik perguruan tinggi maupun lembaga lain yang terkait dengan pengembangan pendidikan.⁵⁰

B. Pelaksanaan Tes Kemampuan Baca Alquran di IAIN Langsa

Membaca Alquran merupakan ibadah dan merupakan salah satu sarana yang paling utama untuk menanamkan nilai keagamaan pada diri seseorang. Sesuai dengan visi IAIN Langsa yaitu menjadi pusat kajian keislaman yang berkarakter rahmatan lil'alam, maka pelaksanaan tes kemampuan baca Alquran diadakan setiap tahun ajaran baru pada saat penerimaan calon mahasiswa baru.

Dalam pelaksanaannya, tes kemampuan membaca Alquran di IAIN Langsa sudah dilakukan sejak IAIN Langsa masih bernama STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Langsa yang dinegerikan pada tahun 2007 lalu dan pelaksanaannya juga masih sama hingga sampai sekarang, yaitu mengedepankan kemampuan baca Alquran daripada nilai akademik (ijazah) calon mahasiswa baru. Hal tersebut dikarenakan IAIN Langsa merupakan sebuah lembaga pendidikan yang Islami yang mendidik mahasiswa-mahasiswanya untuk menjadi manusia-manusia yang qurani.

Adapun pelaksanaan tes kemampuan baca Alquran di IAIN Langsa tahun akademik 2018-2019 diadakan setelah pengembalian berkas calon mahasiswa baru, dan tes wawancara yang diadakan mulai tanggal 8 April hingga tanggal 30 April 2019 lalu. Dalam pelaksanaannya, sangat banyak calon mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti tes baca Alquran. Namun sangat disayangkan banyak juga diantara mereka yang kurang mampu membaca Alquran dengan baik,

⁵⁰ *Ibid*, hal. 4-5

baik dari segi pelafalan huruf (makharijul hurufnya), kalimat-kalimatnya, maupun tajwidnya. Bagi calon mahasiswa yang telah mengikuti tes kemampuan baca Alquran dan dapat dikategorikan mampu membaca Alquran namun perlu diperbaiki dengan belajar membaca Alquran kembali, seperti kurang dalam hal tajwidnya, maka dapat diluluskan bersyarat, dengan catatan mengikuti pengajian atau remedial membaca Alquran yang diadakan di kampus IAIN Langsa selama beberapa waktu yang telah ditentukan. Dan bagi calon mahasiswa yang sama sekali atau tidak mampu membaca Alquran, maka pihak panitia seleksi tes baca Alquran terpaksa tidak dapat meluluskan mereka walaupun nilai ijazah mereka tinggi atau diatas rata-rata. Dengan demikian, tes kemampuan baca Alquran di IAIN Langsa benar-benar diseleksi dengan ketat oleh panitia penyeleksi baca Alquran.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Sabrina, salah satu mahasiswa jurusan PAI semester II nit 3 mengenai diadakannya tes kemampuan baca Alquran sebagai salah satu syarat lulus menjadi mahasiswa di IAIN Langsa dan beliau sangat setuju dengan diadakannya tes kemampuan baca Alquran sebagai salah satu syarat lulus menjadi mahasiswa di IAIN Langsa.

Tabel 4.1

Perlu tidaknya pelaksanaan tes baca Alquran

No	Respon	Jumlah
1.	Sangat perlu	19
2.	Perlu	5
3.	Tidak perlu	-
	Jumlah	24

Adapun yang peneliti maksud dengan sangat perlu adalah bawa pelaksanaan tes kemampuan membaca Alquran dalam menentukan penerimaan calon mahasiswa baru di IAIN Langsa memang mutlak harus dilaksanakan, sedangkan perlu adalah harus dilaksanakan dan tidak perlu adalah tidak perlu melaksanakan tes kemampuan membaca Alquran dalam menentukan penerimaan calon mahasiswa baru.

Begitu pula dengan hasil penyebaran angket pada mahasiswa semester II unit 3 fakultas tarbiyah jurusan PAI yang menjawab sangat perlu sebanyak 19 orang, dan menjawab perlu hanya 5 orang, sedangkan yang menjawab tidak perlu tidak ada. Hal tersebut berarti menurut mahasiswa semester II unit 3 fakultas tarbiyah jurusan PAI pelaksanaan tes kemampuan membaca Alquran memang harus diadakan dan dilaksanakan oleh institut untuk menentukan penerimaan calon mahasiswa baru.

Berbagai respon yang peneliti temukan dilapangan mengenai tes kemampuan baca Alquran di IAIN Langsa, namun hampir semua mahasiswa yang peneliti wawancarai setuju dengan diadakannya tes kemampuan baca Alquran sebagai salah satu syarat diterimanya sebagai mahasiswa baru di IAIN Langsa. Hal tersebut dikarenakan IAIN merupakan kampus Institut Agama Islam Negeri, jadi harus memilih calon-calon atau bibit-bibit yang berkualitas tidak hanya dalam bidang akademik, namun juga dalam bidang membaca Alquran, sehingga nantinya diharapkan mahasiswanya tidak hanya menjadi lulusan-lulusan yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi lulusan-lulusan yang qurani dan dapat mengabdikan diri didalam keluarga, masyarakat, dan Negara seperti yang diharapkan.

Tabel 4.2

Tes kemampuan baca Alquran sebagai syarat penerimaan mahasiswa baru

No	Respon	Jumlah
1.	Sangat setuju	22
2.	Setuju	2
3.	Tidak setuju	-
	Jumlah	24

Adapun maksud sangat setuju disini adalah mahasiswa benar-benar setuju dengan diadakannya tes kemampuan baca Alquran sebagai salah satu syarat diterimanya calon mahasiswa baru di IAIN Langsa. Setuju adalah boleh diadakan tes kemampuan baca Alquran sebagai syarat penerimaan calon mahasiswa baru boleh tidak. Sedangkan tidak setuju adalah mahasiswa tidak mau adanya tes kemampuan baca Alquran sebagai syarat penerimaan calon mahasiswa bari di IAIN Langsa.

Berdasarkan angket yang peneliti sebarakan pada mahasiswa semester II unit 3 fakultas tarbiyah jurusan PAI yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang, yang menjawab setuju hanya 2 orang, sedangkan yang menjawab tidak setuju tidak ada.

Mengenai dengan pelaksanaan tes kemampuan baca Alquran di IAIN Langsa yang diadakan pada tahun 2018-2019, sebagaimana yang di paparkan oleh saudari Sabrina, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya tidak rumit, kami calon mahasiswa hanya mengantri untuk di tes baca Alquran, setelah di tes kemaudian keluar pengumuman lulus atau tidak. Kalau lulus lanjut ke tahap selanjutnya.”

Tabel 4.3

Pelaksanaan tes kemampuan baca Alquran

No	Respon	Jumlah
1.	Rumit	2
2.	Mudah	19
3.	Sangat mudah	3
	Jumlah	24

Adapun yang peneliti maksud dengan rumit adalah pelaksanaan tes kemampuan baca Alquran dirasakan rumit atau susah oleh mahasiswa sewaktu masih menjadi calon mahasiswa. Mudah adalah pelaksanaan tes kemampuan baca Alquran mudah bagi mereka yang mampu membaca Alquran dengan baik. Sangat mudah adalah tes kemampuan baca Alquran terasa sangat mudah bagi mahasiswa mampu melaksanakan tes baca Alquran dengan sangat baik dan memahami hukum-hukum tajwidnya.

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket yang peneliti sebarikan pada mahasiswa semester II unit 3 fakultas tarbiyah jurusan PAI yang menjawab rumit ada sebanyak 2 orang, yang menjawab mudah sebanyak 19 orang dan yang menjawab sangat mudah ada sebanyak 3 orang.

Adapun tujuan dari tes kemampuan baca Alquran yang diadakan di IAIN Langsa adalah untuk mengetahui sejauhmana kemampuan membaca Alquran dari calon mahasiswa dan untuk menentukan tingkatan kelas pembinaan Alquran bagi mahasiswa baru yang dikoordinasi oleh fakultas. Adapun krtiteria penilaian dalam

tes kemampuan membaca Alquran di IAIN Langsa adalah mahkraj huruf, hukum huruf, hukum mad, qasr.⁵¹

Tabel 4.4

Banyak tidaknya calon mahasiswa yang gagal dalam tes kemampuan baca Alquran

No	Respon	Jumlah
1.	Banyak	23
2.	Sedikit	1
3.	Tidak Ada	-
	Jumlah	24

Dari hasil penyebaran angket yang peneliti sebarakan pada mahasiswa semester II unit 3 fakultas tarbiyah jurusan PAI bahwa menurut mereka ada banyak calon mahasiswa yang gagal dalam tes kemampuan baca Alquran pada tahun ajaran 2018-2019. dari 24 orang mahasiswa yang penulis sebarakan angket, 23 orang menjawab banyak, 1 orang menjawab sedikit dan tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak ada. Hal ini berarti masih banyak calon mahasiswa yang gagal melanjutkan kuliah di IAIN Langsa di tahun 2018-2019.

Mengenai apa saja yang diuji ketika pelaksanaan tes kemampuan baca Alquran, panneliti juga mewawancarai salah seorang mahasiswa semester II unit 3 fakultas tarbiyah jurusan PAI, Andika Ardiansyah yang mengatakan bahwa:

“Yang di uji waktu tes baca Alquran tergantung sama panitianya. Kalau saya, yang di tes baca Alqurannya, hukum-hukum tajwidnya, kemudian tulis surah pendek tidak boleh liat Alquran”.

⁵¹ Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2018-2019, Institut Agama Islam Negeri Langsa, hal. 153

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa tes kemampuan baca Alquran yang diadakan di IAIN Langsa tidaklah sulit, yang penting setiap calon mahasiswa mampu membaca Alquran dan dapat mengikuti tes dengan baik maka akan diterima menjadi mahasiswa IAIN Langsa.

Tabel 4.5
Calon mahasiswa kurang mampu membaca Alquran dapat diterima di IAIN Langsa

No	Respon	Jumlah
1.	Dapat diterima	11
2.	Tidak diterima	8
3.	Diterima dengan syarat	5
	Jumlah	24

Adapun yang peneliti maksud dapat diterima adalah calon mahasiswa yang kurang mampu membaca Alquran dapat diterima di IAIN Langsa dan mengikuti remedial Alquran. Tidak diterima adalah calon mahasiswa yang kurang mampu membaca Alquran sama sekali tidak diterima di IAIN Langsa. Sedangkan diterima dengan syarat adalah calon mahasiswa yang kurang mampu membaca Alquran dapat diterima di IAIN Langsa namun dengan syarat-syarat tertentu.

Dari hasil sebaran angket yang peneliti lakukan pada mahasiswa semester II unit 3 fakultas tarbiyah jurusan PAI yang berjumlah 24 orang, ada 11 orang yang mengatakan dapat diterima, 8 orang mengatakan tidak diterima, dan 5 orang mengatakan diterima dengan syarat.

Tabel 4.6

Mahasiswa pindahan dites kemampuan baca Alquran

No	Respon	Jumlah
1.	Ya	2
2.	Tidak	20
3.	Tidak tahu	2
	Jumlah	24

Adapun yang penulis maksud ya adalah mahasiswa pindahan dari perguruan tinggi lain masuk ke IAIN Langsa di tes kemampuan baca Alqurannya. Tidak adalah mahasiswa pindahan dari perguruan tinggi lain tidak lagi dites kemampuan baca Alqurannya. Sedangkan tidak tahu adalah mahasiswa pindahan dari perguruan tinggi lain tidak tahu apakah dites atau tidak kemampuan baca Alqurannya oleh pihak IAIN Langsa.

Berdasarkan angket yang peneliti sebar, pada pada mahasiswa semester II unit 3 fakultas tarbiyah jurusan PAI hanya 2 orang yang menjawab ya, 20 orang menjawab tidak dan 2 orang menjawab tidak tahu. Dari hasil penyebaran angket, dapat dilihat bahwa tes kemampuan baca Alquran memang sangat diperlukan pelaksanaannya untuk menyaring bibit-bibit sebagai penerus generasi bangsa yang akan ditempa oleh IAIN Langsa agar menjadi manusia yang qurani dan dapat membawa perubahan baik bagi negara, keluarga, dan terutama bagi diri sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut diatas, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tes kemampuan baca Alquran yang diadakan di IAIN Langsa berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah dijadwalkan sebagaimana semestinya. Tes kemampuan baca Alquran merupakan salah satu syarat dalam penerimaan calon mahasiswa baru untuk menjadi mahasiswa di IAIN Langsa. Dalam tes kemampuan baca Alquran yang dilaksanakan digedung Pasca Sarjana (S2) lantai 2 IAIN Langsa oleh panitia pelaksana tes yang terdiri dari dosen-dosen IAIN Langsa, baik dari dosen ilmu quran dan tafsir, dosen tarbiyah, dosen syari'ah, dan sebagainya. Adapun tes yang dilaksanakan berupa tes kemampuan baca Alquran yang mencakup makharijul huruf, hukum huruf, hukum mad dan qasr serta tes tulis surat atau ayat-ayat pendek.
2. Adapun respon mahasiswa terhadap tes kemampuan baca Alquran dalam menentukan penerimaan calon mahasiswa baru di IAIN Langsa hampir semuanya memberi respon yang positif, dalam artian mereka (calon mahasiswa yang telah mengikuti tes kemampuan baca Alquran) dalam hal ini adalah mahasiswa semester II jurusan Tarbiyah prodi PAI setuju dengan pelaksanaan tes kemampuan baca Alquran sebagai salah satu

syarat dalam menentukan kelulusan untuk menjadi mahasiswa di IAIN Langsa.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai calon mahasiswa dan bahkan mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke IAIN Langsa, maka sudah sepatutnya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, karena sebagai umat muslim sudah merupakan kewajiban bagi kita untuk mempelajari Alquran hingga mampu membaca dan memahami Alquran. Karena Alquran merupakan kalam Allah yang merupakan pedoman dan petunjuk bagi kehidupan kita di dunia dan di akhirat.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa diharapkan terus melakukan penyeleksian yang ketat dalam menyaring dan menerima mahasiswa barunya, terutama yang berkaitan dengan tes kemampuan membaca Alquran yang sudah merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Aditya Media. 2008
- Azis Abdur Ra'uf Al Hafidz, Abdul. *Pedoman Al Quran, Kajian Ilmu Tajwid*. Depok
- Bina Afianto, Ahda. *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*. Surakarta. 2011
- Buku Panduan Akademik, Institut Agama Islam Negeri Langsa, tahun Akademik 2016/1017
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, cet. 2. Jakarta PT. Rineka Cipta. 2005
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta. 1983
- Hasbi Ash-Shiddieqy, T.M. *Tafsir Al-Bayan*. Semarang. 2002
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT. Raja Garfindo Persada. 2014
- Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*.
- Izzati, Nurul. *Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Sibreh*. Banda Aceh. 2010
- Jurnal EDUKASI. *Standarisasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Depag RI. 2007
- Jurnal Epistemologi. *Ilmu Keislaman, Pendidikan, dan Sosial*, Volume VIII, Edisi 02. Aceh Tamiang. UIT Kuala Simpang. 2014
- Khomeini, Imam dan Sayid Muthahhari. *Membangun Generasi Qur'ani*. Jakarta. 2012
- Kosasih, Ahmad. *Kemampuan Membaca Al Quran Mahasiswa IKIP Padang Semester I Tahun I*. Malang. 1991
- Margono. *Metodologi Penelitian Agama*, cet. 6 Jakarta. Rineka Cipta. 2007
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2007

- Muhaemin. *Al-Qur'an dan Hadis*. Bandung. 2008
- Muhammad, Sayyid Haqqi An Nazili. *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*. Jakarta. 2003
- Munir, Ahmad dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. 7. Jakarta. Bumi Aksara. 2007
- Neliwati. *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Sumatera Utara*. Medan. Perdana Mulya Sarana. 2013
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan” diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
- Purwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1999
- Rukninto. *Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta. Grafindo Persada. 1999
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung. Mizan. 1994
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet ke-3. karta. Rineka Cipta. 1995
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta. 2008
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam, Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta. Hijri Pustaka Utama. 2006
- Tekan, Ismail. *Tajwid Al-Qur'a.*, Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1988
- Yahya, Mukhtar dan Fathurrahman. *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*. Bandung. 1997
- Yasyin, Sulchan. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya. 1995
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Quran. Jakarta. 1971
- Zarni, *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di SMPN 2 Banda Aceh*. Banda Aceh. 2015